

## Analisis Perbandingan Persediaan Bahan Baku dengan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dan *Just In Time* (JIT) pada Shinta Cake Shop di Kabupaten Aceh Tamiang

Firda Miftahul Jannah<sup>1</sup>, Meutia Dewi<sup>2</sup>, Riny Chandra<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Samudra

E-mail: [firdamiftahuljannah392@gmail.com](mailto:firdamiftahuljannah392@gmail.com)<sup>1</sup>

### Article History:

Received: 23 Agustus 2025

Revised: 30 September 2025

Accepted: 06 Oktober 2025

**Keywords:** *Pengelolaan Persediaan, Economic Order Quantity (EOQ), Just In Time (JIT)*

**Abstract:** *Penelitian ini menganalisis perbandingan pengelolaan persediaan tepung di Shinta Cake Shop, Aceh Tamiang, dengan menggunakan metode Economic Order Quantity (EOQ) dan Just In Time (JIT). Sistem kebijakan perusahaan yang diterapkan saat ini dinilai kurang efisien karena menghasilkan biaya persediaan sebesar Rp 6.360.000 dan frekuensi pemesanan sebanyak 72 kali per tahun. Dengan metode EOQ, jumlah pemesanan optimal adalah 954,55 kg, dilakukan 6 kali dalam setahun, dengan total biaya persediaan sebesar Rp 5.773.154,97. Sebaliknya, metode JIT memesan 75,67 kg sebanyak 79 kali, dengan total biaya persediaan hanya sebesar Rp 2.356.880,64. Hasil analisis menunjukkan bahwa metode Just In Time (JIT) lebih efisien dalam mengelola biaya persediaan, memungkinkan pengurangan biaya penyimpanan dan meningkatkan efisiensi operasional. Penelitian ini merekomendasikan penerapan metode Just In Time (JIT) untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan persediaan di Shinta Cake Shop.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha di Indonesia yang semakin pesat menuntut setiap pelaku bisnis untuk mengelola operasional secara efisien, khususnya dalam pengelolaan persediaan bahan baku. Efisiensi pengelolaan persediaan menjadi krusial karena berkaitan langsung dengan kelangsungan proses produksi, efektivitas biaya, serta kepuasan pelanggan. Kelebihan persediaan dapat menyebabkan pemborosan biaya penyimpanan, sementara kekurangan bahan baku dapat menghambat kelancaran produksi dan berdampak negatif pada kinerja perusahaan. Dalam konteks industri makanan, seperti usaha roti dan kue, bahan baku utama seperti tepung memiliki peranan sentral dalam proses produksi dan kualitas produk akhir.

Berbagai studi sebelumnya telah menunjukkan efektivitas metode pengendalian persediaan seperti *Economic Order Quantity* (EOQ) dan *Just In Time* (JIT). Pada penelitian Pratama, Wahyudin dan Fauzan (2022) pada UMKM Roti Bolmond menunjukkan bahwa metode JIT menghasilkan biaya persediaan yang jauh lebih rendah dibandingkan metode konvensional maupun EOQ. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Arindi, Khadijah dan Gautama (2024) dan Utami dan Setyariningsih (2019), yang mengungkapkan bahwa metode JIT mampu menekan biaya

dan meningkatkan efisiensi pengelolaan bahan baku pada berbagai sektor usaha kecil dan menengah. Namun demikian, beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Renny dan Safitri (2023) menunjukkan hasil yang berbeda, di mana metode EOQ justru memberikan efisiensi biaya lebih tinggi dibandingkan JIT.

Perbedaan hasil dalam kajian-kajian terdahulu menunjukkan bahwa efektivitas penerapan metode pengendalian persediaan sangat dipengaruhi oleh karakteristik operasional masing-masing perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis perbandingan metode EOQ dan JIT secara langsung pada objek penelitian tertentu guna memperoleh hasil yang relevan dan aplikatif. Penelitian ini memberikan kontribusi kebaruan ilmiah melalui analisis langsung terhadap Shinta Cake Shop di Kabupaten Aceh Tamiang, yang hingga saat ini belum menerapkan metode pengendalian persediaan secara terstruktur. Selain itu, objek penelitian ini belum pernah menjadi fokus dalam studi sebelumnya yang membandingkan metode Economic Order Quantity (EOQ) dan Just In Time (JIT).

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah belum efisiennya pengelolaan persediaan bahan baku di Shinta Cake Shop, yang menyebabkan pemborosan dan potensi kerugian akibat penumpukan bahan baku. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan efektivitas metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dan *Just In Time* (JIT) dalam mengelola persediaan bahan baku tepung, serta merekomendasikan metode yang paling sesuai untuk diterapkan guna menunjang kelancaran produksi dan efisiensi biaya.

## LANDASAN TEORI

### Persediaan

Persediaan merupakan salah satu aset penting dalam kegiatan operasional perusahaan, terutama bagi perusahaan yang bergerak di bidang produksi. Menurut Aisyah dan Fredy (2020), persediaan adalah simpanan material berupa bahan mentah, barang dalam proses, maupun barang jadi yang disiapkan untuk memenuhi kebutuhan operasional. Manik dan Marbun (2021) menyatakan bahwa persediaan berperan penting dalam menjaga kelancaran proses produksi dan pelayanan terhadap permintaan konsumen. Oleh karena itu, pengelolaan persediaan harus dilakukan secara optimal agar tidak menimbulkan kelebihan atau kekurangan stok.

### Langkah-langkah Persediaan Bahan Baku

Fitriana dan Zanah (2020) menyatakan bahwa perusahaan perlu mengadakan persediaan bahan baku, hal ini dikarenakan bahan baku tidak bisa tersedia setiap saat. Perusahaan perlu mengadakan persediaan bahan baku, hal ini disebabkan oleh:

1. Bahan baku yang digunakan untuk proses produksi dalam perusahaan tidak dapat didatangkan secara satu persatu sebesar jumlah yang tidak diperlukan serta pada saat bahan tersebut dipergunakan.
2. Apabila bahan baku belum atau tidak ada sedangkan bahan baku yang dipesan belum datang maka kegiatan produksi akan berhenti karena tidak ada bahan baku untuk kegiatan proses produksi.
3. Persediaan bahan baku yang terlalu besar kemungkinan tidak menguntungkan perusahaan karena biaya penyimpanannya terlalu besar.

### Pengendalian Persediaan

Pengendalian persediaan adalah proses perencanaan, pengawasan, dan pengaturan terhadap jumlah bahan yang tersedia agar sesuai dengan kebutuhan produksi. Zainul (2019) menyebutkan

bahwa pengendalian persediaan bertujuan menjaga keberlangsungan proses produksi, menekan biaya, serta mencegah kerugian akibat kekurangan atau kelebihan stok. Vikaliana *dkk.* (2020) menekankan bahwa pengendalian persediaan yang efektif dapat dianalisis melalui pendekatan kuantitatif guna mencapai efisiensi biaya dan ketepatan waktu dalam pemesanan.

### **Bahan Baku**

Bahan baku merupakan komponen utama dalam proses produksi yang menentukan kualitas produk akhir. Apriliandra (2019) mendefinisikan bahan baku sebagai material yang telah dipesan untuk proses produksi namun belum memiliki nilai tambah. Sementara itu, Rizal (2019) menekankan bahwa bahan baku dapat dikenali secara jelas dalam produk akhir, menjadikannya unsur penting dalam struktur biaya dan mutu produk.

### **Jenis-jenis Bahan Baku**

Kurniawan dan Ali (2021) Jenis-jenis bahan baku dapat dikategorikan menjadi dua kategori utama yaitu bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung. Bahan baku langsung merupakan jenis bahan yang secara nyata membentuk bagian dari produk akhir yang dihasilkan oleh perusahaan. Bahan baku tidak langsung, di sisi lain, adalah jenis bahan yang turut digunakan dalam proses produksi, tetapi keberadaannya tidak secara langsung tampak pada bentuk fisik produk akhir.

### **Proses Produksi**

Ambarwati dan Supardi (2021), produksi dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan manfaat atau menambah nilai guna pada suatu produk. Kegiatan produksi pada dasarnya berfungsi untuk meningkatkan kegunaan barang atau jasa, sehingga melalui proses tersebut tercipta tambahan manfaat yang diharapkan dapat meningkatkan tingkat kepuasan konsumen.

### **Kelancaran Proses Produksi**

Kelancaran dapat diartikan sebagai kondisi di mana suatu proses berlangsung secara terus-menerus tanpa gangguan, hambatan, atau jeda yang menyebabkan keterlambatan. Menurut Alianto *dkk.* (2023) kelancaran proses produksi merupakan kondisi yang sangat diharapkan dalam perusahaan yang menjalankan aktivitas produksi secara berkesinambungan. Produksi dapat dikatakan berjalan dengan lancar apabila prosesnya tidak mengalami hambatan teknis, kekurangan bahan, atau kendala waktu, sehingga hasil produksi dapat diselesaikan sesuai dengan jumlah dan mutu yang telah direncanakan sebelumnya. Selain itu, produk yang dihasilkan juga dapat selesai tepat waktu, memungkinkan perusahaan memenuhi permintaan pasar tanpa keterlambatan.

### ***Economic Order Quantity (EOQ)***

Metode EOQ merupakan pendekatan kuantitatif dalam menentukan jumlah pemesanan bahan baku yang paling efisien. EOQ bertujuan untuk meminimalkan total biaya persediaan yang mencakup biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Menurut Utama *dkk.* (2019), EOQ adalah jumlah pembelian yang dianggap paling ekonomis karena menghasilkan total biaya persediaan terendah. Metode ini cocok diterapkan jika kebutuhan bahan baku bersifat konstan dan dapat diprediksi.

### Just In Time (JIT)

*Just In Time (JIT)* adalah metode pengelolaan persediaan yang menekankan pemesanan dan pengadaan bahan baku hanya saat dibutuhkan dalam proses produksi. Metode ini bertujuan untuk mengurangi biaya penyimpanan dan pemborosan. Menurut Ambarwati dan Supardi (2021), JIT mendorong efisiensi operasional dengan meminimalkan jumlah persediaan, serta membutuhkan kerja sama yang baik dengan pemasok.

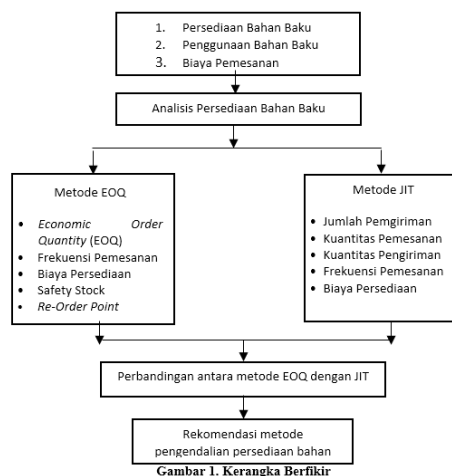
### Efisiensi Biaya Persediaan

Efisiensi biaya persediaan merupakan indikator penting dalam pengelolaan bahan baku. Biaya yang terkait dalam manajemen persediaan mencakup biaya pemesanan, biaya penyimpanan, dan biaya kekurangan persediaan. Pradana dan Jakaria (2020) mengemukakan bahwa efisiensi dapat dicapai dengan menerapkan metode pengendalian yang tepat, seperti EOQ atau JIT, yang mampu menyeimbangkan antara frekuensi pemesanan dan biaya penyimpanan.

### Sistematika Hubungan

Persediaan bahan baku merupakan elemen penting dalam kegiatan operasional dalam suatu usaha, terutama dalam industry makanan seperti Shinta Cake Shop. Pengelolaan persediaan yang baik akan mendukung kelancaran proses produksi serta menghindari pemborosan dan mengurangi penumpukan stok. Oleh karena itu penting untuk menganalisis metode pengendalian persediaan bahan baku. Dua metode yang umum digunakan adalah Metode Wconomic Order Quantity (EOQ) dan Just In Time (JIT). Dengan menggunakan metode EOQ dapat meminimalkan total biaya persediaan, yaitu meliputi biaya penyimpanan dan pemesanan. Sementara dengan menggunakan metode JIT lebih menekan pada pengadaan bahanbaku yang dilakukan tepat pada saat dibutuhkan, sehingga meminimalisir biaya penyimpanan dan mengurangi risiko kerusakan bahan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ariandi dkk. (2024) dapat disimpulkan bahwa metode jit lebih mampu menekan jumlah pengeluaran untuk persediaan bahan baku.dan JIT memungkinkan proses produksi dilakukan hanya Ketika mendapat permintaan, sehinggs dapat mengurangi biaya penyimpanan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat digambarkan mengenai keterkaitan persediaan bahan baku di Shinta Cake Shop Di Kabupaten Aceh Tamiang. Secara skematis gambar kerangka berpikir dalam penelitian dilihat pada gambar 1:



**Gambar 1. Kerangka Bepikir**

**Keterangan:**

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa data-data yang diperoleh dari Shinta Cake Shop mengenai kebutuhan persediaan bahan baku, penggunaan bahan baku, biaya pemesanan kemudian diolah untuk mengetahui optimalisasi pengendalian persediaan bahan baku. Data-data tersebut dianalisis menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dan *Just In Time* (JIT).

Dari analisis tersebut kemudian dibandingkan antara total biaya persediaan dari masing-masing metode. Hasil dari perbandingan tersebut dapat diketahui metode mana yang paling efisien dengan total biaya persediaan yang paling minimum dan metode tersebut dapat dijadikan rekomendasi bagi usaha Shinta Cake Shop.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi langsung di Shinta Cake Shop, wawancara dengan pemilik usaha, serta dokumentasi data historis terkait pembelian dan penggunaan bahan baku selama tahun 2024. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui wawancara dan pengamatan, serta data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, dan referensi ilmiah lain yang relevan dengan pengelolaan persediaan dan metode pengendaliannya.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode perbandingan antara *Economic Order Quantity* (EOQ) dan *Just In Time* (JIT). Analisis dilakukan untuk mengetahui metode mana yang lebih efisien dalam menekan total biaya persediaan bahan baku, khususnya tepung, yang menjadi bahan utama dalam proses produksi Shinta Cake Shop. Perbandingan dilakukan berdasarkan hasil perhitungan jumlah pemesanan optimal, frekuensi pemesanan, biaya pemesanan, biaya penyimpanan, serta total biaya persediaan dari masing-masing metode.

Menurut Pratama, Wahyudin dan Fauzan, (2022), rumus dari metode *Economic Order Quantity* (EOQ) sebagai berikut:

1. Rumus *Economic Order Quantity* (EOQ)

$$EOQ = \sqrt{\frac{2SD}{H}} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

H = Biaya penyimpanan bahan baku per unit

D = Total kebutuhan bahan baku

S = Biaya pemesanan setiap kali pesan

2. Frekuensi pemesanan optimal

$$F = \frac{D}{EOQ} \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

D = Jumlah kebutuhan bahan baku selama setahun

EOQ = Pembelian bahan baku ekonomis

F = Frekuensi pemesanan dalam satu tahun

3. Total Biaya Persediaan

$$TIC = \left(\frac{D}{EOQ}S\right) + \left(\frac{EOQ}{2}H\right) \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

D = Permintaan tahunan barang persediaan (unit)

EOQ = Jumlah barang setiap pemesanan

S = Biaya pemesanan untuk setiap pemesanan

- H = Biaya penyimpanan per unit
4. Menentukan *safety stock*

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{N}} \dots \dots \dots (4)$$

$$SS = SD \times 1,65 \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

SD = Standar deviasi

$\bar{X}$  = Rata-rata pemakaian

X = Pemakaian sesungguhnya

SS = Persediaan pengaman (*safety*)

n = Jumlah data

Z = Faktor keamanan ditentukan atas dasar kemampuan perusahaan

5. Menentukan *Re-Order Point* (ROP)

$$ROP = (d.L) + SS \dots \dots \dots (6)$$

D = Pemakaian bahan baku perhari

L = *Lead Time* atau waktu tunggu

SS = *Safety Stock* atau persediaan pengaman

Pratama, Wahyudin dan Fauzan (2022) menyatakan bahwa metode yang digunakan dalam menghitung total biaya persediaan menggunakan metode *Just In Time* (JIT):

1. Menentukan jumlah pengiriman optimal

$$na = \frac{Q}{2a} \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan:

Q = Total kebutuhan bahan baku

a = Persediaan rata-rata bahan baku

2. Menentukan kuantitas pemesanan bahan baku

$$q = \sqrt{nEOQ} \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan:

n = Jumlah pengiriman bahan baku

EOQ = Kuantitas pemesanan optimal

3. Menentukan kuantitas pengiriman yang optimal untuk setiap kali pengiriman

$$q = \frac{Qn}{N} \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan:

Qn = Kuantitas pemesanan bahan baku optimal

N = Jumlah pengiriman optimal

4. Menentukan frekuensi pemesanan bahan baku

$$N = \frac{Q}{Qn} \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan:

Q = Total kebutuhan bahan baku

Qn = Kuantitas pemesanan bahan baku optimal

N = Jumlah optimal pengiriman selama satu periode

5. Menghitung biaya persediaan bahan baku

$$T_{JIT} = \frac{1}{\sqrt{n}}(T) \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan:

T = Total biaya persediaan bahan baku

N = Jumlah pengiriman optimal

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari Shinta Cake Shop, diketahui bahwa selama tahun 2024 perusahaan melakukan pembelian bahan baku tepung sebanyak total 7.140 kg, dengan rata-rata pembelian bulanan sebesar 595 kg. Sementara itu, kebutuhan bahan baku aktual untuk produksi adalah 5.990 kg atau rata-rata 499 kg per bulan. Hal ini menunjukkan adanya kelebihan pembelian sebesar 1.150 kg selama satu tahun. Pola pemesanan yang digunakan saat ini adalah sebanyak 6 kali per bulan atau 72 kali dalam setahun. Kelebihan ini menimbulkan akumulasi persediaan dan berpotensi menyebabkan kerugian karena bahan baku yang tidak digunakan tepat waktu dapat rusak atau kadaluarsa.

Perhitungan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) menunjukkan bahwa jumlah pemesanan optimal adalah sebesar 735,05 kg, dengan frekuensi pemesanan sebanyak 8 kali dalam satu tahun. Total biaya persediaan yang timbul dari metode EOQ adalah sebesar Rp533.262,18. Sementara itu, metode *Just In Time* (JIT) menunjukkan hasil dengan kuantitas pemesanan sebesar 42,43 kg yang dilakukan sebanyak 141 kali dalam setahun, dan menghasilkan total biaya persediaan sebesar Rp217.703,37. Tabel berikut menyajikan perbandingan biaya persediaan berdasarkan ketiga metode:

**Tabel 1. Perbandingan Total Biaya Persediaan**

| Metode               | Frekuensi Pemesanan | Total Biaya Persediaan (Rp) |
|----------------------|---------------------|-----------------------------|
| Kebijakan Perusahaan | 72 kali             | 6.360.000                   |
| EOQ                  | 8 kali              | 5.773.154,97                |
| JIT                  | 79 kali             | 2.356.880,64                |

Sumber: Data primer diolah, (2025)

### Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengadaan bahan baku yang saat ini digunakan oleh Shinta Cake Shop belum efisien dalam menekan biaya persediaan. Hal ini dibuktikan dengan tingginya total biaya yang dikeluarkan, yaitu sebesar Rp6.360.000 per tahun. Ketidaktepatan dalam menentukan jumlah pemesanan dan frekuensi pembelian menyebabkan kelebihan stok yang tidak diperlukan. Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) menawarkan pendekatan yang lebih ekonomis, dengan hanya 8 kali pemesanan per tahun dan penghematan biaya persediaan sebesar lebih dari 90% dibandingkan kebijakan yang digunakan saat ini.

Namun, hasil yang paling efisien justru diperoleh melalui metode *Just In Time* (JIT), yang mampu menekan biaya persediaan hingga Rp217.703,37. Meskipun metode ini membutuhkan frekuensi pemesanan yang jauh lebih tinggi, yaitu 141 kali dalam setahun, biaya penyimpanan dapat ditekan seminimal mungkin karena bahan baku hanya dibeli saat dibutuhkan. Dalam konteks usaha mikro seperti Shinta Cake Shop, metode JIT lebih tepat digunakan karena dapat meminimalisir pemborosan, mengurangi risiko kerusakan bahan, dan meningkatkan efisiensi operasional. Temuan ini juga menguatkan hipotesis penelitian bahwa terdapat perbedaan efektivitas biaya antara metode EOQ dan JIT, dan bahwa metode JIT merupakan alternatif terbaik untuk diterapkan dalam pengelolaan persediaan bahan baku di Shinta Cake Shop.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan persediaan bahan baku tepung di Shinta Cake Shop selama ini belum efisien karena dilakukan tanpa perencanaan kuantitatif yang tepat, sehingga menyebabkan pemborosan dan kelebihan stok. Melalui analisis metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dan *Just In Time* (JIT), ditemukan bahwa metode JIT memberikan efisiensi biaya yang lebih signifikan dibandingkan EOQ maupun kebijakan perusahaan saat ini. Hal ini terlihat dari total biaya persediaan yang lebih rendah serta sistem pengadaan bahan baku yang lebih adaptif terhadap kebutuhan riil produksi. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini terbukti, bahwa terdapat perbedaan efisiensi antara metode EOQ dan JIT, serta metode JIT lebih sesuai diterapkan pada skala operasional Shinta Cake Shop untuk meningkatkan efektivitas produksi.

Sebagai tindak lanjut dari temuan penelitian ini, disarankan agar Shinta Cake Shop mulai menerapkan metode *Just In Time* (JIT) secara bertahap dengan membangun sistem pemesanan yang lebih terstruktur dan menjalin kerja sama jangka panjang dengan pemasok yang dapat diandalkan. Pemilik usaha juga perlu melakukan pelatihan internal terkait manajemen persediaan berbasis permintaan agar proses produksi berjalan lancar tanpa kelebihan atau kekurangan bahan baku. Di samping itu, evaluasi berkala terhadap pengadaan bahan baku perlu dilakukan untuk memastikan bahwa strategi yang diterapkan tetap relevan dengan kondisi pasar dan volume produksi yang terus berkembang. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan mempertimbangkan variabel tambahan seperti fluktuasi permintaan musiman dan ketersediaan bahan baku lainnya, agar model pengendalian persediaan dapat diterapkan secara lebih komprehensif.

## DAFTAR REFERENSI

- Aisyah, S., & Fredy, S. (2020). *Modul Manajemen Persediaan*.
- Ambarwati, R., & Supardi. (2021). *Manajemen operasional dan implementasi dalam industri*. Pustaka Rumah Cinta.
- Apriliandra, R. (2019). *Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Tepung Terigu dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ) pada Perusahaan Mie Tenaga Muda*. 561(3), 1–95.
- Arindi, F. D., Khadijah, A., & Gautama, P. (2024). *Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pakan Ternak Ayam di PT. Kms dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ) dan Just In Time (JIT)*. 7(2), 29–38.
- Fitriana, R., & Zanah, L. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Dan Perencanaan Proses Produksi Terhadap Kelancaran Proses Produksi Pada Pt. Daliatex Kusuma. *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 11, 93–114.
- Manik, A., & Marbun, N. S. (2021). Analisis Pengendalian Persediaan Barang Dagang Menggunakan Model Persediaan Economic Order Quantity (EOQ) pada PT. Kimia Farma Apotek Cabang Iskandar Muda Medan. *Jurnal Global Manajemen*, 10(2), 184. <https://doi.org/10.46930/global.v10i2.1831>
- Pradana, V., & Jakaria, R. (2020). Pengendalian Persediaan Bahan Baku Gula Menggunakan EOQ dan Just In Time. *Bina Teknika*, 16(1), 43–48.
- Pratama, F. M. ., Wahyudin, W., & Fauzan, S. . (2022). Perbandingan Metode Economic Order Quantity dan Just In Time untuk Mengetahui Efisiensi Persediaan Bahan Baku di UMKM Roti Bolmond. *Matrik: Jurnal Manajemen dan Teknik Industri Produksi*, 23(1), 47. <https://doi.org/10.30587/matrik.v23i1.3757>
- Renny, A., & Safitri, W. (2023). Perbandingan Metode Economic Order Quantity dan Just in Time

- pada UMKM Sopia Bangkit. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JAMBURA)*, 6(1).  
<http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB>
- Rizal, S. (2019). *Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku*. 1(0411), 79–88.
- Utama, R. E., Gani, N. A., Jaharuddin, & Priharta, A. (2019). *Manajemen Operasi*. UM Jakarta Press.
- Utami, B., & Setyariningsih, E. (2019). Perbandingan Metode Economic Order Quantity (EOQ) dan Just In Time (JIT) Terhadap Pengendalian Persediaan Bahan Baku. *Prive*, 2(2).  
<http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/prive>
- Vikaliana, R., Sofian, Y., Solihati, N., Adji, B. A., & Maulia, S. S. (2020). *Manajemen Persediaan*. Media Sains Indonesia.
- Zainul, M. (2019). *Manajemen Operasional*. Deepublish.